



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



90 Tahun Pendidikan Tinggi Teknik Di Indonesia



Proceedings

of The Third International Conference on
Mathematics and Natural Sciences
(ICMNS 2010)

SCIENCE FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT

ITB, Bandung, Indonesia, 23-25 November 2010

ISBN : 978-979-17090-3-3

Proceedings

of the

Third International Conference on Mathematics and Natural Sciences (ICMNS 2010)

Proceedings of a conference held on November 23-25, 2010 in Bandung,
Indonesia

Science for Sustainable Development

Editors

Siti Khodijah Chaerun
Ihsanawati

Coordinator

Roberd Saragih

Published by

Faculty of Mathematics and Natural Sciences
School of Life Sciences and Technology
School of Pharmacy
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penggunaan untuk keperluan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Penggunaan untuk tujuan komersial.
2. Dilarang menjual, menyewakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Proceedings: Third International Conference on Mathematics and Natural Sciences (ICMNS)

© 2011 by the ICMNS 2010 Organizing Committee

All rights reserved. Published 30 April 2011

978-979-17090-3-3

ICMNS 2010 Organizing Committee

Faculty of Mathematics and Natural Sciences (FMIPA), Institut Teknologi Bandung

School of Life Sciences and Technology (SITH), Institut Teknologi Bandung

School of Pharmacy (SF), Institut Teknologi Bandung

Preface

On behalf of the conference organizing committee, we are happy to present the Proceedings of the Third International Conference on Mathematics and Natural Sciences (ICMNS 2010). The organizing committee of the ICMNS 2010 is highly pleased to have nearly two hundreds of all papers submitted to the Conference. The ICMNS's biannual event is organized jointly by the Faculty of Mathematics and Natural Sciences (FMIPA), the School of Life Sciences and Technology (SITH), and the School of Pharmacy (SF), Institut Teknologi Bandung. We are highly honored to host the event here in Bandung.

The aim of the ICMNS 2010 is to promote interdisciplinary researches in science and technology, to encourage the development of sciences and technologies for sustainable development, and to disseminate research in various fields of mathematics and natural sciences. The main theme of the ICMNS 2010 is "Science for Sustainable Development". The Conference deals with mathematics and natural sciences to fundamental and applied researches, including nine scopes and topics that are health sciences, biosciences and technology, environmental science, pharmaceutical science, physical sciences, material science, mathematics, computer and computational science, and earth and space sciences.

Finally, we would like to express our gratitude to Dean of FMIPA, Dean of SF, Dean of SITH, Chevron, PT Biofarma, and Indonesian Journal of Physics (IJP) for the financial support to thank the invited speakers as well as participants for their contribution in making the Conference a success. As general chairperson, I highly appreciate the great efforts of the members of the organizing committee whose hard work really made it possible to have this Conference.

Bandung, April 30, 2011


Robert Saragih
Chairperson, ICMNS 2010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: 2. Dilarang mengizinkan kepada pihak ketiga untuk menjual, menyewakan, menyebarkan, atau memperjualbelikan kembali karya tulis ini, baik secara fisik maupun elektronik, dalam bentuk atau media apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: 2. Dilarang mengizinkan kepada pihak ketiga untuk menjual, menyewakan, menyebarkan, atau memperjualbelikan kembali karya tulis ini, baik secara fisik maupun elektronik, dalam bentuk atau media apapun tanpa izin IPB.



2010 3rd ICMNS Committee

Organizing Committee Members

Prof. Dr. Roberd Saragih
 Dr. Hesti Retno Tri Wulandari
 Dr. Priastuti Wulandari
 Dr. Ilma Nugrahani
 Dr. Siti Khodijah Chaerun
 Dr. Ihsanawati
 Dr. Khreshna Imaduddin Ahmad S.

Scientific Committee Members

Prof. Dr. Ismunandar, Institut Teknologi Bandung (ITB)
 Prof. Dr. Edy Soewono, ITB
 Prof. Dr. Hendra Gunawan, ITB
 Prof. Dr. Yana Maolana Syah, ITB
 Prof. Dr. Doddy Sutarno, ITB
 Prof. Dr. Sundani Nurono, ITB
 Prof. Dr. Suharja D. Wiramiharja, ITB
 Prof. Dr. Roberd Saragih, ITB
 Prof. Dr. Zaki Su'ud, ITB
 Dr. Ratnovia Simanjuntak, ITB
 Dr. Daryono Hadi, ITB
 Dr. I Nyoman P. Aryantha, ITB

Steering Committee Members

Prof. Dr. D. Barrie Johnson, Bangor University, UK
 Prof. Dr. William B. Whitman, University of Georgia, USA
 Prof. Dr. David Guest, The University of Sydney, Australia
 Dr. Hervé Vanderschuren, Eidgenoessische Technische Hochschule, Zürich, Switzerland
 Dr. Reynier F. Peletier, University of Groningen, The Netherlands
 Dr. Floris P. J. T. Rutjes, Radboud University, Nijmegen, The Netherlands
 Dr. Hidehiro Uekusa, Tokyo Institute of Technology, Japan
 Dr. Toru Watanabe, Nihon University, Japan
 Dr. Hidetaka Akita, University of Hokkaido, Japan
 Dr. Yoshimune Nonomura, Yamagata University, Japan
 Dr. Kosuke Mizuno, Kyoto Univerisity, Japan
 Dr. Tjandra Setiadi, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Neni Nurainy, PT Bio Farma, Bandung, Indonesia
 L. T. Handoko, Indonesian Institute of Sciences, Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan harus menyebutkan sumber atau sumbernya

b. Pengutipan tidak merugikan pihak yang bersangkutan

2. Dilarang mengutip atau menjiplak karya tulis ini dengan cara yang melanggar hak cipta atau dengan cara lain



Contents

Preface.....	i
2010.3 rd ICMNS Committee.....	ii
Contents.....	iii
ABSTRACTS AND EXTENDED ABSTRACTS OF INVITED SPEAKERS.....	
1 Biomining: an established and dynamic biotechnology <i>D. Barrie Johnson</i>	1 2
2 Technologies for realizing the sustainable society <i>Tjandra Setiadi</i>	5
3 Modeling small scale physics using field theory approach <i>L. A. Handoko</i>	6
4 Developments in Astronomy in the Netherlands <i>Reynier F. Peletier</i>	7
5 Plant-microbe interactions: the significance to sciences and applications <i>David Guest</i>	8
6 Development of new tuberculosis vaccine based on dendritic cell targeting <i>Neni Nurainy</i>	9
7 Total synthesis of platencin and dehydrohomoplatencin <i>Floris P. J. T. Rutjes</i>	11
8 Polymorphic transition of pharmaceutical crystals investigated by structure determination from powder diffraction data <i>Hidehiro Uekusa and Kotaro Fujii</i>	13
9 Research on dynamical behavior of elastic vehicle utilizing an automatic controlled experimental vehicle and multibody dynamics <i>Toru Watanabe, Takanori Kamoshida, Hiroshi Tajima and Kazuto Seto</i>	15
10 The number of prokaryotes on earth (and why we care) <i>William B. Whitman</i>	16
11 The contribution of <i>OMICs</i> and biotechnology to cassava improvement <i>Hervé Vanderschuren</i>	25
12 Multifunctional envelope-type nano device (MEND) <i>Hidetaka Akita and Hideyoshi Harashima</i>	27
13 Multiple emulsions stabilized by microbowls <i>Ko Shimune Nonomura, Naoto Kobayashi and Naoki Nakagawa</i>	29
14 Design study of medium-sized Pb-Bi cooled fast reactors with natural uranium as fuel cycle input using modified candle burn-up scheme <i>Zaki Su'ud and H. Sekimoto</i>	31
15 Area study and sustainable humanosphere <i>Kosuke Mizuno</i>	32
SECTION 1. HEALTH SCIENCES.....	
16 <i>In vitro</i> antibacterial activity of propolis <i>Apis mellifera</i> extract on the growth of Methicillin-Resistant <i>Staphylococcus aureus</i> (MRSA) <i>Arma Novilla, As'ari Nawawi and Ganthina Sugihartina</i>	34 35
17 Biocotillol from the bark of <i>Aglaia smithii</i> (Meliaceae) and toxic activity against	



	<i>Artemia salina</i> and cytotoxic activity against murine leukemia cells P-388	
	D. Harneti, R. Tjokronegoro, A. Subarnas and U. Supratman	43
	Spatial autocorrelation of the DHF outbreaks in the city of Surabaya	
3	Diaz Fitra Aksioma and Nur Iriawan	48
4	Mutational profiles of the <i>PNCA</i> gene from L20 and R9 multi drug resistance- <i>Mycobacterium tuberculosis</i> isolates	
	Eli Hendrik Sanjaya, Ihsanawati and A. Saifuddin Noer	57
5	Polymorphisms of human mitochondrial DNA analysis in papuan populations	
	Epiphani I. Y. Palit, Hendrikus M. B. Bolly and Yohanis Ngili	62
6	Design of linear peptide as neuraminidase inhibitor influenza a virus base on molecular docking simulation	
	Rosmalena, Fadilah and Aryo Tedjo	69
7	Neuroprotective effect of gotukola (<i>Centella asiatica</i> (L.) Urban) in cerebral ischemic rat model	
	Hegar Pramastya, Kusnandar Anggadiredja and Irda Fidriany	77
8	Survival analysis and factors influencing the recovery of dengue hemorrhagic fever patient by using bayesian mixture survival	
	Suci Amalia, Nur Iriawan and Dedy Dwi Prastyo	91
9	Do the colors of hepatopancreas reflect its energy content? (Study on embryos bearing female of Australian red claw crayfish (<i>Cherax quadricarinatus</i>))	
	Tjandra Anggraeni, Ahmad Ridwan and Muhammad Idris	98
10	Attention response study on human cortex by electroencephalograph using single stimulus evoked potential analysis	
	Ulfa Octaviani, Lulu L. Fitri and Suprijanto	108
11	Human mitochondrial DNA analysis on different tissues (a study on the overall DNA fragments and its nucleotide mutations)	
	Yohanis Ngili, A. Saifuddin Noer, Yoni F. Syukriani, Dessy Natalia, Adang S. Ahmad and Yana M. Syah	116
12	Construction and cloning of catalase-peroxidase encoded by the <i>katG</i> gene from <i>Mycobacterium tuberculosis</i> H37Rv and MDR- <i>M. Tuberculosis</i>	
	Ihsanawati, Purkan, Winni Astuti, Achmad Saifuddin Noer and Dessy Natalia	125
	SECTION 2. BIOSCIENCES AND BIOTECHNOLOGY	133
	The influence of <i>Agrobacterium tumefaciens</i> strains on the high efficiency of genetic transformation of <i>Artemisia annua</i> L.	
	Agas Chahyadi, Elfahmi and Sony Suhandono	134
	Effect of pasak bumi root extract (<i>Eurycoma longifolia</i> Jack) on cognition and glutamic acid level in the hippocampus of 4 weeks old male wistar rats (<i>Rattus norvegicus</i> L.)	
	Anisa Nurani, Lulu Lusianti Fitri and Suswini Kusmaningati	144
	Bacterial community analysis from hot springs of Domas crater, Tangkuban Parahu by DGGE	
	Chitra Risnayanti and Akhmaloka	152
	Fatty acid composition induced in somatic embryo of <i>Jatropha curcas</i> in bioreactor	
	Devi Ismidianty and Rizkita Rachmi Esyanti	158
	Characterization of bee pollen from Ranca Bungur, Bogor	
	Devi Kamilia A., Sukrasno and Irda Fidrianny	173
	Effect tryptophan feeding on growth, protein content and TDC activity of <i>Catharanthus roseus</i> (L) G. Don cell aggregate culture in the airlift bioreactor	



	<i>Dingse Pandiangan, Wenny Tilaar, Karyono, Rizkita Rahmi Esyanti and Anas Subarnas</i>	186
7	The effect of adding jackfruit at rabbit abon on the chemical composition and acceptability as an animal food product diversification <i>Eka Wulandari and Nani Djuarnani</i>	197
8	Antifungal activity of aqueous extract of <i>Bufo melanostictus</i> frog skin <i>Ekawati Utami, Astuti Kusumorini, Kusnandar Anggadiredja and Anggraini Barlian</i>	202
9	Physical characteristics of capsule of keladi tikus extract (<i>Typhonium divaricatum</i> (L.) Decne) from spray drying method using maltodextrine <i>Faizatun, Yunahara Farida and Maida Aulia Rahim</i>	212
10	Detection of <i>Salmonella enterica</i> serovar Enteritidis quinolone resistance from pediatric diarrhea patients using molecular method <i>Fenny Dwivany and Gabriella Gita Febriana</i>	218
11	Identification and optimization of indigenous probiotic bacteria against vibriosis syndrome isolated from <i>Litopenaneus vannamei</i> hatchery in Situbondo, east java, Indonesia <i>G. Suantika, P. Aditiawati, D. I. Astuti, J. Anggraeni, R.F. Khoirunnas, I. Wiliantarra and M. Sugata</i>	226
12	Production of soursop juice (<i>Anona muricata</i> Linn) yoghurt through lactid acid fermentation <i>Hartati Chairunnisa and Eka Wulandari</i>	234
13	Polymorphisms analysis of human mitochondrial DNA hypervariable region I and II from northern Papua and its implication on native Papuan haplogroups <i>Henndrikus M. B. Bollya, Epiphani I. Y. Palitb, Richardo Ubyaanb and Yohanis Ngulia</i>	240
14	Measuring echo strength of fish and sea bottom using underwater acoustic instrument <i>Henry M. Manik</i>	250
15	Optimization of <i>Rosa hybrida</i> CV. Mawar Merah Besar micropropagation <i>Lisya Utami Karmawan and Irene Natasha Dorothy Souhuwat</i>	257
16	Optimization of inoculum size, initial pH of medium, incubation temperature, and carbon sources in production of cellulase enzyme by <i>Bacillus</i> sp. RP1 <i>Maelita Ramdani Moeis, Dessy Natalia and Wulan Nur Mahmudah</i>	270
17	The effect of temperature on the crystal growth of coconut shell carbon <i>Netij Jeanne Rampe, Bambang Setiaji, Wega Trisunaryanti and Triyono</i>	276
18	Study on amortization in irrigation technology system <i>Nurroho Tri Waskitho, Sigit Supadmo Arif, Moch. Maksun and Sahid Susanto</i>	285
19	Hydrolysis of fibers sago by enzymatic <i>Prima Endang Susilowati, Sarni marwanti, Ardiansyah and Sapto Raharjo</i>	296
20	Clonation of <i>katG</i> gene in <i>Mycobacterium tuberculosis</i> that promoting inactive of catalase/peroxidase leads to isoniazid resistance <i>Rafkan, Ihsanawati, Debbie Soefie Retnoningrum, Dessy Natalia and Achmad Saifuddin Noer</i>	304
21	AB-initio modeling of complex I human mitochondrial DNA using I-Tasser methods <i>Ratih D. Mutia, Iman P. Maksun and M. Yusuf</i>	312
22	Antimicrobial affectivity of kecombrang (<i>Nicolaia speciosa</i>): The effect part of kecombrang plants into food bacteria and fungi <i>Rifa Naufalin and Herastuti Sri Rukmini</i>	326
23	Profiling DGGE bands for analyzing structure community during manure compost	

	period	
	Safika, Fida Madayanti, Pingkan Aditiawati and Akhmaloka	336
24	Isolation of thermostable α - amylase from local thermophilic bacteria for liquefaction	
	Sapto Raharjo, Ardiansyah, Prima Endang and Tien	342
25	Efficiency hypothesis to explain why Sulawesi crested black macaques (<i>Macaca nigra</i>)	
	rambo group at Tangkoko-Batuangus Nature Reserve split into two smaller groups	
	Saroyo and Trina E. Tallei	355
26	Bacterial bioleaching of sulfide mineral ores by mixotrophic bacterial consortia	
	Siti Aisyah Alting and Siti Khodijah Chaerun	362
27	The effectiveness of watermelon endocarp extract in inhibiting lipase activity relative to	
	the hypolipidemic drugs	
	Subandi and Indah Langitasari	372
28	PCR amplification of archaeal DNA polymerase B genes fragment from natural sample	
	of Domas hot spring	
	Suharti, Rukman Hertadi, Fida Madayanti Warganegara, Santi Nurbaiti and	
	Akhmaloka	383
29	Using lichen as bioindicator for detecting level of environmental pollution	
	Taufikurahman, Muhammad Fernando and Rima Mustika Sari	388
30	The evaluation of alkaline comet assay Yusuf protocol to detect DNA damage in	
	epididymal sperm in Swiss Webster mice with landfill leachate treatment	
	Tazkiyah Izzati and Ayda T. Yusuf	395
31	Optimization of bacterial doses and incubation time on ethanol fermentation of nipah	
	for biofuel energy	
	Widjeng Trisasiwi, Ari Asnani and Retna Setyawati	403
32	Single base mismatch detection on the mtDNA A3243G mutation using electrochemical	
	DNA biosensor based on target guanine signal	
	Yeni Wahyuni Hartati, Santhy Wyantuti, Iman Permana Maksum, Rizal Habeahan	
	and Siti Rochani	419
	SECTION 3. ENVIRONMENTAL SCIENCES	427
1	Habitat mapping and strategies of resources use by Sumatran elephants (<i>Elephas</i>	
	<i>maximus sumatranus</i> Temminck, 1847)	
	Abdullah, Djoko T. Iskandar, A. Sjarmidi, Djufri and Asiah M.D.	428
2	Combination of anaerobic digestion using upflow anaerobic sludge blanket reactor with	
	coagulation-flocculation process for tofu wastewater treatment	
	Berlian Sitorus, Deasy Basaria, Imelda Silalahi, Dian Rahayu Jati and Korneel	
	Rabaey	436
3	Absorption characteristic of radiocesium onto kaolinite typed clay	
	Budi Setiawan	447
4	<i>Agrobacterium</i> -mediated genetic transformation of Indonesian black orchid <i>Coelogyne</i>	
	<i>durata</i> Lindley	
	Endang Semiarti, Ari Indrianto, Eko Agus Suyono, Risqie Lingga Nurwulan, Ixora	
	Mercuriani, Ratih Restiani, Yasunori Machida and Chiyoko Machida	455
5	Development Banjarbaru administration city based on green space	
	Kerdiyanto, Ninis H. Haryanti, Ichsan Ridwan, Achmad Samsu Hidayat and Hafizh	
	Prasetya	466
6	Application genetic algorithms to the optimization of defect preventive maintenance in	
	manufacturing environment	

	<i>Prana Fistianduta, Purnomo Budi Santoso and Murti Astuti</i>	488
7	A model of host searching behaviour of generalist egg parasitoid <i>Trichogramma pretiosum</i> <i>R.R. Rukmowati Brotodjojo</i>	506
SESSION 4. PHARMACEUTICAL SCIENCES.....		519
1	Minimum Inhibitory Concentration (MIC) of powder ethanol extracts of <i>Kalanchoe pinnata</i> againsts <i>Streptococcus mutans</i> <i>Firdaus, Kartiningsih and Novi Yantih</i>	520
2	Quantitative structure activity relationships of rocaglamide derivatives against various cancer cells <i>Firdayani, Susi Kusumaningrum, Doddy Irawan Setyo Utomo, Chaidir and Agung Eru Wibowo</i>	524
3	Antifungal activity of <i>Piper betle</i> L. var <i>rubrum</i> cream against rabbit's vaginal candidiasis <i>Gunawan P. Widodo and Aneng A. Sukmawanti</i>	530
4	Vinyl bromination of andrographolide <i>Juti Levita, As'ari Nawawi, Abdul Mutalib and Slamet Ibrahim</i>	535
5	Lozenges formulation of <i>Kalanchoe pinnata</i> P. crude extract as an antiseptic with freeze drying method and maltodextrin as binder <i>Kartiningsih, Nurul Hidayatri, Puji Asriyanti, Novi Yantih and Firdaus</i>	545
6	Chemical constituents in flesh dammar extracts and their potencies as antibacterial agent <i>Norhayati Mulyono</i>	552
7	General standard parameters of aqueous and ethanol extracts of <i>Kalanchoe pinnata</i> <i>Novi Yantih, Diah Widowati, Anggelina Oktorita, Firdaus and Kartiningsih</i>	558
8	Improvement of quality of antidiabetic jamu through subchronic toxicity test in sprague dawley rat <i>Rikhanawati and Sri Ningsih</i>	564
9	Influence of SLS adsorption onto ketoprofen surface to its dissolution rate <i>Titi Sudiati, Jessie Sofia Pamudji and Rachmat Mauludin</i>	570
SESSION 5. PHYSICAL SCIENCES.....		578
1	Format for the basic physics lecture – aiming at science awareness: Some study results <i>Aloysius Rusli</i>	579
2	Medical image compression based on trained dictionary compressive sampling <i>Antonius Darma Setiawan, Andriyan Bayu Suksmono, Tati L. R. Mengko and Hendra Gunawan</i>	587
3	Effect of film thickness on electrical characteristic of Fe ₂ O ₃ thick film ceramics made from local mineral in air and ethanol atmosphere <i>Endang Suhendi, Hera Novia and Dani Gustaman Syarif</i>	600
4	Selen-siphon experiments and its mathematical modeling using parametric equation <i>Kania Masterika, Novitrian and Sparisoma Viridi</i>	608
5	Experimental method for determining inductance of Resistive-Inductors (RI) <i>Haerul Pathoni, Sparisoma Viridi and Khairul Basar</i>	614
6	Influence of firing atmospheres and gamma radiation on V-I characteristic of CuFe ₂ O ₄ thick film ceramics <i>Herly Puspitasari, Dani Gustaman Syarif and Kardiawarman</i>	620

7	Simple experiment apparatus in measuring speaker vibration amplitude using laser beam and mirror <i>Sitti Balkis, Wahyu Srigitomo and Sparisoma Viridi</i>	626
8	Detector design of centrifugal force <i>Sony Wardoyo, Abraham and Yohanis Ngili</i>	633
9	Analysis of wireless data transmission system using T/RLP912A circuit and its computer acquisition system <i>Warsito, Sri Wahyu Suciwati and Dodi Yudo Setyawan</i>	639
SESSION 6. MATERIAL SCIENCES		650
1	Application of 1,2,4-triazole iron(II) tetrafluoroborate coordination compound for chemistry teaching <i>Lindayanti Labanu and Djulia Onggo</i>	651
2	The synthesis and characterization of aminated polyether sulfone as solid support material for lipase immobilization <i>Nurrahmi Handayani, Buchari, Deana Wahyuningrum and Muhammad Ali Zulfikar</i>	657
3	Removal of ion cadmium(II) from water onto Chitosan Magnetite Nanocomposite (C/MNs) in fixed beds <i>Afzidar, Sri Hamda and Erdawati</i>	672
4	Study of electrical properties of GaAs _{1-x} Sb _x thin film grown by mocvd using TMGa, TDMAAS, and TDMASb <i>Andi Suhandi, Endi Suhendi and Pepen Arifin</i>	684
5	The effect of 1,8-diiodooctane as additive molecule on performance of bulk-heterojunction poly(3-hexylthiophene): Fullerene solar cells <i>Ayub Bahtiar and Annisa Aprilia</i>	693
6	Calcium release from cell walls of pea epicotyls caused by proton extrusion during fusaric acid action <i>Idam Arif</i>	702
7	EIS Study of temperature and H ₂ S concentration effect on API 5LX65 carbon steel corrosion in chloride solution <i>Agus Solehudin, Isdiriyani Nurdin, Muljadji Agma and Wawang Suratno</i>	709
8	Quartz crystal microbalance array sensor for the verification of medicinal plant extracts <i>MKM Shafiqul Islam, Mohd Noor Ahmad and Ali Yeon Md Shakaff</i>	724
9	The effect of functional groups transformation on ascorbic acid into 5,6- <i>o</i> -propylidene ascorbic acid towards the corrosion inhibition activity on carbon steel in sodium chloride environment <i>Almendo Rafki, Bunbun Bundjali and Deana Wahyuningrum</i>	728
10	Chelating resin as a preconcentration system for the determination of trace lead based on flow injection analysis method <i>Aman Sentosa Pangabea, Subur Pasaribu and Muhammad Bachri Amran</i>	749
11	Synthesis of proton-exchange membrane based on carboxymethylcellulose benzoate-chitosan acid-base complex for fuel cell applications <i>Anggi Maria Gunita, Devi Herlianty Stefanus and Veinardi Suendo</i>	759
12	Observation of surface plasmon resonance in gold and silver thin films using a handy home-made computerized optical device set-up in the kretschmann configuration <i>Desi Dwi Yuliasuti, Nafingati Zakiyah, Almaratus Sholihah Rifqi Rufaida, Muhammad Arifin and Kamsul Abraha</i>	774

13	Removal of an Acid Orange 10 (AO10) by coagulation–flocculation using chitosan nanoparticles <i>Sri Hamdah and Erdawati</i>	782
14	Improved thermal properties of chitosan filled polypropylene (PP) composites by chemical modification with acetic acid <i>Faisal Amri, Salmah Husseinsyah and Kamarudin Husin</i>	794
15	Cyclic voltammetry study of chlorambucil in the presence of 4-chloro butyronitrile as a nucleophile <i>Henry Setiyanto, Vienna Saraswaty, Rukman Hertadi, Indra Noviandri and Buchari Buchari</i>	805
16	Effects of particulate content on the bioaccumulation of Hg in farmed tilapia <i>Oreochromis mossambicus</i> using radiotracer <i>Heny Suseno, Djarot S. Wisnubroto, Sumi Hudiyono P. W. S. and Budiawan</i>	815
17	Monitoring of radionuclides in fishes, mussels and macroalage at Muria peninsula Central Java, Indonesia <i>Heru Umbara and Heny Suseno</i>	823
18	Demonstration of thermal spin crossover iron(II) compounds <i>Irma Mulyani, Djulia Onggo and Mimin Aminah</i>	829
19	The synthesis and characterization of 3-butyl-2-(2-butoxyphenyl)-4,5-diphenylimidazole as corrosion inhibitor toward carbon steel in 1% NaCl solution <i>Megawati Zunita, Buchari and Deana Wahyuningrum</i>	835
20	Electrocatalytic hydrogenation of soybean oil using hydrogen transfer agent <i>Nita Tanyela Berghuis, Deana Wahyuningrum, Muhammad Ali Zulfikar and Tatang Herinas Soerawidjaja</i>	848
21	Isolation of chlorophyll a from spinach and its modification using Fe ²⁺ in photostability study <i>Rahma Ditya, Sandiningtyas and Veinardi Suendo</i>	859
22	The synthesis of 2-(2-hydroxy-5-((4-nitrophenyl)diazenyl)-phenyl-4,5-di(2-pyridyl)imidazole as corrosion inhibitor towards carbon steel in 1% NaCl solution <i>Rani Kurniasih, Deana Wahyuningrum and Bunbun Bundjali</i>	874
23	The synthesis of conjugated imine derivative compounds as potential oled compound precursors <i>Ra Putra Prajnamitra and Deana Wahyuningrum</i>	884
24	Microbiologically influenced corrosion (MIC) of AISI 1006 carbon steel by <i>Acidithiobacillus ferrooxidans</i> and <i>Desulfovibrio piger</i> <i>Wahyu Ardi Hartomo, Intan Nurul Rizki, Bambang Widyanto and Siti Khodijah Chaerun</i>	589
25	Photocatalytic degradation of surfactants anionic as detergent active compound using TiO ₂ /SiO ₂ catalysts <i>Feyen Maryani, Roekmi-ati K. Tjoktronegoro, Wawang Suratno and Siti Rochani</i>	906
26	Acoustic backscatter quantification of seabed using multibeam echosounder instrument <i>Zuham A. Harahap, Henry M. Manik and Sri Pujiyati</i>	911
SESSION 7. MATHEMATICS		923
1.	Fractal dimension estimation of old animation video using multiresolution approach based on wavelet decomposition <i>Dwi Ratna Sulistyaningrum, Mochamad Hariadi and Mauridhi Hery Purnomo</i>	924
2.		

2	New calibration method for ensemble forecasts of non-normally distributed climate variables using meta-Gaussian distribution Heri Kuswanto	932
3	The exponential gompertz-like subdistribution model for competing risk survival time data Abdul Kudus	940
4	Edge magic total labeling of like SUN S_n Plus m S_n Plus m Chairul Imron and Suhud Wahyudi	949
5	The sensitivity of ensemble kalman filter to detect the disturbance of one dimensional heat transfer Erna Apriliani and Wiwit Sofiyanti Budiono	958
6	Two dimensional interpolation using tensor product of chebyshev systems Lukita Ambarwati and Hendra Gunawan	970
7	The study of model selection criteria in neural networks - multiscale autoregressive model based on design of experiments Alfonsus J. Endharta, Brodjol Sutijo and Suhartono	983
8	Robust multivariate control charts to detect small changed outliers in the phase I for individual observations Aslihan Shabbak and Habshah Midi	995
9	COG FLC implementation for input-output value calculation in DC motor braking control system B. S. Rahayu Purwanti, Feri Yusifar and Iwa Garniwa	1011
10	Process capability analysis of delivering neonatal with normal weight (case study of neonatal weight data at a maternity clinic in Banjarmasin) Devi Anggraini	1019
11	Optimal control for seir rabies model between dogs and human with vaccination effect Eti Dwi Wiraningsih, Widodo, Lina Aryati, Syamsuddin Toaha and Suzanne Lenhart	1030
12	Comparison approximation accuracy and time integral process between Simpson adaptive method and Romberg method Gerardus Polla	1044
13	The mapping of water sources in Maluku through cluster analysis Henry Junus Wattimanela	1053
14	Face magic labeling of type (1,0,0) on 3-D graphs Latief M. A., Sugeng K. A. and Hariadi N.	1063
15	STAR models with ARCH errors and the simulations Nelson Nainggolan, Budi Nurani Ruchjana, Sutawanir Darwis and Rustam E. Sreagar	1075
16	Pre-casting oil production using Kalman filter Vina Fitriyati, Sutawanir Darwis, A. Y. Gunawan and A. K. Permadi	1085
17	Logit model to predict diabetes mellitus in employee Nurita Andayani and Moordiani	1095
18	Detection of spatial-temporal autocorrelation using multivariate Moran and LISA method on Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) incidence in East Java Suci Astutik, Bayu Rahayudi, Agustin Iskandar, Rahma Fitriani and Murtini	1103
19	The eccentric digraph of a friendship graph Tri Atmojo Kusmayadi and M. Mulyono	1111
20	Remarks on moment properties of generalized distributions Warsono	1123

SESSION 8. COMPUTER AND COMPUTATIONAL SCIENCE.....		1132
1	Ground station algorithm telemetry load test on rocket (RUM) LAPAN 2009 using the MS.VB 6.0 <i>Ageng Maulana, Rizki Eka Saputra and Yohannes Dewanto</i>	1133
2	Dominant feature extraction of EEG signal with sound stimulation using time-frequency wavelet analysis <i>Esmeralda C. Djamal and Suprijanto</i>	1140
3	Pseudo code algorithm for displaying the more digits of the Pell and Pell-Lucas numbers (<i>implementing in turbo pascal programming</i>) <i>La Zakaria</i>	1150
4	Safety analysis of hybrid systems with geometric programming <i>Salmah, Endra Joelianto, Indah Emilia W. and Noorma Yulia Megawati</i>	1158
5	Second level password generator <i>Tay Choo Chuan, Hamzah Sakidin, Nana Suryana Herman and Mohd Rizwan Baharon</i>	1169
6	Best basis selection for vocal fold diagnosis <i>Dhany Arifianto, Berry Noveriyanto, Hertiana B. D. Kusumaningrum and Sekartedjo</i>	1175
SESSION 9. EARTH AND SPACE SCIENCES.....		1186
1	Identification of the intrinsic spectrum of star using line spread function of spectrograph at Bosscha observatory, Institut Teknologi Bandung <i>Andreas Liudi Mulyo, Hakim L. Malasan and Sekartedjo</i>	1187
2	On the relation of type II solar radio burst with x-ray flares and Coronal Mass Ejection (CME) during year 2004 to 2009 <i>Apriela Setiyarti Rahmani and Dhani Herdiwijaya</i>	1201
3	Modified accretion disk cellular automaton model producing lognormal flux distribution <i>Chatief Kunjaya, Mahasena Putra, Kiki Vierdayanti and Stefani Herlie</i>	1207
4	Developing telescope baffle for increasing contrast of the very young lunar crescent visibility <i>Dhani Herdiwijaya, Mitra Djamal, Hendra Gunawan, Zanzabila A. Mexsida, Denny Mandey and Rio N. Wijaya</i>	1214
5	The use of small radio telescope to infer the galactic rotation curve and spiral arms <i>Dyos Utomo, Samuel R. Damanik and Taufiq Hidayat</i>	1221
6	Photoionization models of planetary nebula, NGC 3918 <i>Fathonah D. Rahayu and Hakim L. Malasan</i>	1234
7	Quasar peculiar behavior of GRS 1915+105 at near-Eddington luminosity <i>Kiki Vierdayanti, Shin Mineshige and Yoshihiro Ueda</i>	1243
8	Design and analysis of simple solar telescope and real time image acquisition <i>Osinta, Dhani Herdiwijaya and Warsito</i>	1247
9	Instrumental magnitude and color index of field stars in the region of M6 (NGC 6405) and M7 (NGC 6475) open clusters <i>Rulhi Siti Rahma, Mochamad Irfan and Judhistira Aria Utama</i>	1254
10	Analysis of climate change and CO ₂ Variability in Semarang <i>Rahmat Gernowo, Kusworo Adi and Zaenal Arifin</i>	1258
11	Evaluation of water vapor over Indonesia to estimate radio millimeter transparency for astronomical site selection <i>Taufiq Hidayat</i>	1264

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- 12 Characteristic measurement of the 2.3 m Bosscha radio telescope
R. Abudan, L. Mayangsari, R. D. Hapsari, Y. Ghea, A. Dzikra, P. Husnindriani, R. W. Wibowo, G. P. Putri, D. Utomo and T. Hidayat 1276

Addendum

- 13 Interpretation of rainfall data using analysis factor method
Falahah and S. Suprpto 1288



ACOUSTIC BACKSCATTER QUANTIFICATION OF SEABED USING MULTIBEAM ECHOSOUNDER INSTRUMENT

Zulham A. Harahap¹, Henry M. Manik², Sri Pujiyati³

¹ Post Graduate Student of Marine Science and Technology Department, Bogor Agricultural University, Indonesia

Email: zulham_harahap@yahoo.com

² Marine Science and Technology Department, Bogor Agricultural University, Bogor, West Java, Indonesia

³ Marine Science and Technology Department, Bogor Agricultural University, Bogor, West Java, Indonesia

² Corresponding Author : henrymanik@ipb.ac.id

Abstract. In Indonesia, the application of hydro acoustic technology such as multibeam echosounder (MBES) for bathymetry determination and sediment classification is very rare to be done due to information and application about the instrument is still limited. This paper describes the how to classify sediment using multibeam echosounder including bathymetric measurement. Data collection was carried out on 29 April until 30 May 2008 and 7-10 May 2008 in Malacca Strait using a Geomarin 1 research vessel belong to Marine Geological Institute (PPPGL). Acoustic data were obtained from a set of MBES SIMRAD EM 3000 instrument with operating frequency 300 kHz. The average backscattering obtained are as follows : -19,19 dB for sand, -19,54 dB for silty sand, -19,70 dB for clayey sand, -26,96 dB for clay and -21,89 dB for sandy clay. Sand has the highest backscattering strength value than other sediment. The factor causing different value of backscatter from sea bottom is grain size. This is the effective way to determine seabed.

Keywords: *multibeam echosounder, backscatter, seabed sediment.*

1 Introduction

Currently hydro acoustic technology needed for efficient and has a high resolution to obtain accurate data for the determination of bathymetry. In Indonesia as one of the utilization of multibeam bathymetry method of determination and classification of bottom substrate types are still very rarely done, because it is still the lack of knowledge and exploration of multibeam technology and this new tool. Hydro acoustic method will provide information about the value of backscattering from some type of bottom substrate. Backscattering value distribution of bottom sediment would be classified based on grain size and then mapped based on the type of base substrate in order to obtain the distribution patterns of bottom sediment.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Multibeam echosounder (MBES) is an instrument that use amount of beam arranged with the same frequency. Tansmitter and receivers beam composed with certain space (in degree), so that make possible acoustic transmission gives closeness as good as may be. Every transducer sender send acoustics pulse signal with characteristics or certain code, so that signal reflected from base only accepted by each transducer receivers.

According to Kagesten (2008) backscatter is the reflection of waves back to the direction they came from. By analyzing the amplitude of the returning sound wave it is possible to extract information about bottom structure and hardness, allowing for identification of bottom types. The bottom reflectivity properties depend on the hardness and the roughness of the seafloor surface. In simple terms a strong return signal indicates a hard surface (rocks, gravel), and a weak return signal indicates a soft surface (silt, mud).

2 Methods

Time and Research Location

Implementation of a survey conducted by the Geomarin 1 research vessel of Marine Geological Institute (PPPGL) ownership with two stages. First performed on April 29 until May 3, 2008. The second phase was held on 7-10 May 2008. Geographically located at the coordinates of 97o 30' 0"-98o 30' 0" East Longitude; 4o 40' 0"-5° 40' 0" South Latitude across the two districts of East Aceh and North Aceh, province of Nanggroe Aceh Darussalam. Map of study sites can be seen in Figure 1. The geology in this research area also has the potential mineral resources. The research area is the Basin of North Sumatra (North Sumatra Basin), which is one of the significant oil-producing basin in Indonesia. Analysis of subsurface conditions as information on matters relating to the existence of mineral resources (gas and oil) can not be separated from the initial information about the type of bottom sediment deposition environment such as in this study.

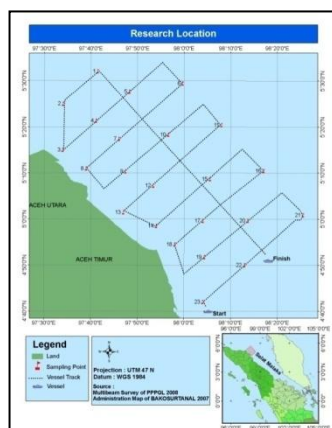


Figure 1. Research location

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Data Processing

Depth measurement will be done in points that chosen for representing overall region that be mapped. In that points also done measurement for position determination. Place points were done measurement for position determination and depth is called sounding points.

Depth measurement points closeness depend on model scale that will be made. Depth measurement points present in depth measurement lines that called as sounding line. The position and depth of each point to be plotted into bathymetric maps or charts, while the value of the reflected waves describing the seabed profile and interpreted based on the type of bottom sediment. The speed of sound waves in the water column is influenced by changing salinity, pressure and temperature. Temperature and salinity affected by changes in depth, the greater the depth the greater the density. As a result of this density change will occur rapidly changing acoustic wave velocity (c). The calculation of travel time and direction of the beam angle of each staves determined from the phase difference measuring pulse multibeam echosounder. Depth (h) is calculated using the following equation:

$$- \quad (1)$$

Sea water physical character likes temperature and salinity influenced by depth change, so that the density even also experience change with more increase the depth so the density ever greater. Effect of the density change is change so sound speed velocity will be changed. General equation for this formula is expanded by Medwin (1975), The equation is very simple but limited up to 1000 depth.

$$(2)$$

where :

c = sound speed (m/s)

t = temperature ($^{\circ}\text{C}$)

z = depth (m)

S = salinity ($^{\circ}/_{\infty}$)

Acoustic survey carried out by using a Geomarin 1 research vessel of Marine Geological Institute (PPGGL). Placement of components should be in a safe and easy to operate. Multibeam echosounder placement position must be considered to avoid the occurrence of noise caused by ships, this is to get the best results. Intake



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

of acoustic data using a device SIMRAD EM 3000. Multibeam echosounder SIMRAD EM 3000 is a product manufactured by Kongsberg of Norway. Multibeam echosounder SIMRAD this type is one important tool for mapping the shallow waters that are used to measure a lot of depth by using a transducer with high accuracy.

Tabel 1. Parameters of MBES

No.	Parameter	Operation Setting
1	Frequency	300 kHz
2	Source Level	215 dB re 1 μ Pa/m
3	Power	0,6
4	Pulse Length	0,15 m/s
5	Beamwidth	1,5 $^{\circ}$ x 1,5 $^{\circ}$
6	Number of Beam	127
7	Beam Spacing	0,9 $^{\circ}$
8	Max Ping Rate	25/s
9	Min Range	0,3 m

Sonar Equation

Echo Level (*EL*) of backscattered signal from the seabed can be explain with sonar equation. (Urick,1983) :

$$(3)$$

Where : *SL* is Source Level ; *2TL* is Two Way Transmission Loss and

BTS is Bottom Target Strength

Transmission loss consist of :

- 1) Signal spherical spreading

$$(4)$$



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

2) Absorption loss

$$(5)$$

Total transmission loss (two-way) ;

$$(6)$$

Where :

R = distance (m)

α = absorption coefficient (dB/m)

Bottom target strength (*BTS*) depend on the nature of the seabed reflection and wide from the base that reflects back a signal that has been scattered turn on every time. Therefore, to define the backscattering coefficient (σ_{bs}) in dB/m^2 , as a reflection of the value of bottom waters. The best equation to describe the change of angle *BTS* (incident angle) and depends on beam geometry and is the width of beam at normal incidence ($\varphi = 0$), beamwidth along the trajectory and the transmitted pulse length (τ).

$$(6)$$

$$\sigma_{bs} = \frac{BTS}{\tau \sin^2 \theta} \quad (7)$$

σ_{bs} is the backscattering coefficient which shows the nature of reflection from the bottom waters. Backscattering coefficient depends on the angle (θ).

When $\theta = 0^\circ$, σ_{bs} is constant.

When $0^\circ < \theta < 25^\circ$, σ_{bs} changed linearly to changes in incidence angle (incident angle), the changes are random. When $\theta \geq 25^\circ$,

σ_{bs} is not only determined by the angle of incidence (incident angle) but also depends on the roughness of the seabed

backscattering coefficient (σ_{bs}) and the variation of angle is given by Lambert equation:

$$(8)$$

(Hammerstad, 2000)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

3 Results

Sediment

Based on the analysis of particle size by sifting through sediment and pipette analysis with Buchanan in the method of Holme and McIntyre (1984) and sediment naming method based on Shepard (1954) then obtained the naming of the sediment as Table 2. At the study site were taken several types of sediments using gravity cores and van Veen grab from the results of laboratory analysis obtained 5 kinds of sediment on the ship trajectory.

Backscattering Strength Based on Sediment Types

Backscattering value of sediment obtained by matching the coordinates of sediment samples have been analyzed and the coordinates of bottom backscattering values, so that the backscattering values obtained for each type of sediment. The deeper waters of the tendency of the smaller backscattering value and composition of the sediment has the smallest grain size such as clay or sandy clay. Whereas in the more shallow waters or near the mainland distribution of backscattering values greater (Figure 2). Although the same type of sediment at the study site but the value can be different backscattering strength this is because the percentage composition of different sediment materials. so that the values of backscattering strength is different.

Table 2. Sediment percentage and backscattering strength of sediment

No.	Silt	BS	Mean Diameter				
Sta.	Sand (%)	Clay (%)	Sediment (dB)	(mm)			
1	47,86	6,54	45,59	Clayey sand	-	18,86	0,21
2	75,21	10,93	13,85	Sand	-	19,45	0,12
3	2,77	18,30	78,92	Clay	-	26,14	0,0041
4	67,32	7,92	24,74	Clayey sand	-	17,47	0,137
5	59,76	21,40	18,83	Silty sand	-	17,97	0,155
6	64,13	15,34	20,52	Clayey sand	-	20,21	0,151



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

7	58,57	10,25	31,16	Clayey sand	-	20,37	0,107
8	3,01	18,01	78,97	Clay	-	28,19	0,0042
9	50,61	18,95	30,43	Clayey sand	-	21,36	0,097
10	88,01	11,62	0,35	Sand	-	18,95	0,127
11	52,89	19,70	27,40	Clayey sand	-	20,67	0,106
12	67,14	14,43	18,42	Clayey sand	-	19,62	0,149
13	75,97	21,13	2,88	Silty sand	-	23,23	0,125
14	9,57	15,12	75,28	Clay	-	25,38	0,0045
15	32,89	17,90	49,19	Sandy clay	-	23,89	0,0039
16	63,90	17,77	18,32	Clayey sand	-	20,09	0,117
17	64,12	18,43	17,43	Silty sand	-	18,99	0,135
18	57,28	11,28	31,43	Clayey sand	-	19,16	0,142
19	43,97	17,74	38,28	Clayey sand	-	20,72	0,099
20	29,86	17,75	52,38	Sandy caly	-	20,53	0,0058
21	82,29	7,79	9,91	Sand	-	19,21	0,121
22	51,26	14,27	34,45	Clayey sand	-	19,65	0,141

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

23	0,73	18,60	80,66	Clay	29,19	0,0047
----	------	-------	-------	------	-------	--------

This indicates that the type of bottom sediment in the area has a larger grain size such as sand. It is caused by currents and waves as factors affecting the distribution of sediment in the bottom waters. Sediment distribution patterns in the research area overlaid with bathymetry as shown in Figure 2 is generally the pattern of distribution of sediment types of sand are on the more shallow waters than other sediments and clays are generally scattered in deeper waters. This is influenced by the grain size of sediment and flow pattern that carries sediment. Types of sediments that have a larger grain size tends to be in an area near the mainland and the more shallow waters. Sand is usually deposited on the ocean currents stronger than the silt and clay, and ocean current conditions are also going to show the condition of the seabed morphology.

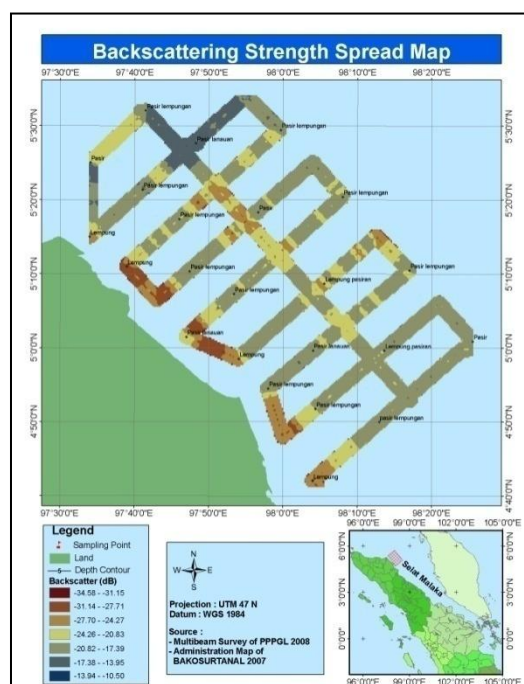


Fig. 2. Backscattering distribution overlay with bathymetric

Figure 2 is a bathymetric map overlaying sediments with values scattered along the path behind the ship as a whole with a depth of 5 meters contour interval. Russet dominate the area near the coast or inland to the interval value of backscattering -20,82 dB to -17,39 dB. Most likely the land area is dominated by sand sediment types that have a larger particle size compared to other sediment types. Coarse grained sediments such as sand will be deposited around the beach or coast while

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

such fine-grained silt and clay deposited toward the deeper ocean. Bathymetric contours are relatively flat base substrate has a composition which tends to uniform compared with the basic morphology varying sediment composition is also diverse. It is influenced by factors that cause deposition of sediment, such as currents and waves.

The results showed the relationship between values scattered back to the sediment grain size is the larger grain size, the amount of backscatter was greater. The average backscattering value of existing sediment types on the location of the study are as follows sand (-19,19 dB), sandy silt (-19,54 dB), sandy clay (-19,707 dB), clay (-26,96 dB) and sandy clay (-21,89 dB).

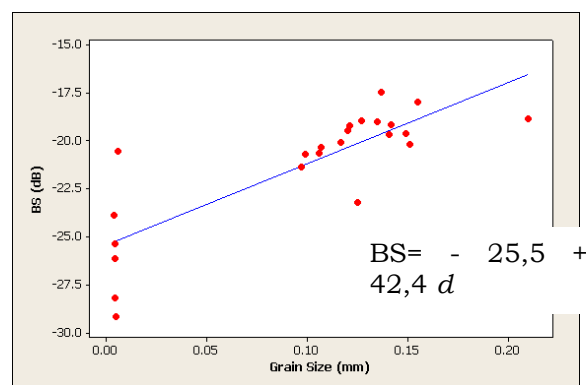


Figure 3. Backscattering strength scatter plot diagram. Grain size vs backscattering strength.

Table 2 and Figure 3 explains the relationship value of the backscattering strength of the sediment grain size. By using a scatter plot graph, obtained by linear regression equation as follows: $BS = 42,4d - 25,5$. Mean size [d , (mm)] and the variance (R^2) of 0,66. The sand has a grain size of 0,00625 to 2 mm, silt has range of grain size between 0,0039 to 0,00625 mm, while clay has the smallest particle size that is less than 0,0039 mm.

Each sediment backscattering values among the sites were plotted into a graph based on grain size as shown in Figure 3. So for this type of sediment such as sand silt, sandy silt, silt clay and clayey silt is the combination of these three types of sediment. Naming the type of sediment depending on the percentage composition of the dominant constituent bottom waters. From all types of samples obtained from the field, determined from the average value of each sediment backscattering. Retrieved proportional relationship between grain size and value of backscattering strength, the larger the grain size, the value of backscattering will be greater and vice versa. These results obtained from the comparison of grain size and value of backscattering.

Backscattering strength values can not be considered the same in all aquatic locations using different tools and specifications. Several studies about the value of backscattering by using different instruments obtained value of each different



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

backscattering although the water same type of bottom substrate. High frequency and using a short pulse length then it will get high resolution but lower penetration power due to absorption of sea water medium is proportional to the frequency used.

In Table 3 are visible even when the instrument using the same frequency but the value of backscatter can also be different because it is influenced by the fast wave propagation in the medium of water, pulse length, depth and beam angle also affect the value of backscattering. If the angle is perpendicular to the transducer then stormed the value behind it will get stronger. Beam angle in this study can not be written because the data can be extracted from multibeam sounding record does not specifically incident angle of the beam, only to record the coordinates of the position (longitude and latitude) and backscattering strength values.

Table 3. Comparison of some experiment using hydro acoustic and backscattering strength of sea bottom substrate.

Experiment	Location	Instrument	Frequency	BS (dB)
Manik <i>et al.</i> (2006)	Southern Java Sea	Quantitative Echosounder	120 kHz	Sand : -18,3 Silt : -23,4 Silty clay :-31
Siemes <i>et al.</i> (2007)	Mediterranean Sea	MBES Simrad EM 3000D	300 kHz	Silty clay : -33,2 Clay :-30,1 Clayey silt :-27,9
Kagestén (2008)	Storgundet Gulf of Bothnia	Simrad EM 3002D	300 kHz	Sand : -14,1 Silt : -17,4 Clay : -25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Present data (2010)	Malacca	MBES Simrad	300 kHz	Sand : - 19,19
	Strait	EM 3000		Clay : - 26,96 Sandy clay : - 21,89

The results of this study, for determination of sediment classification can not be used for all acoustic instruments. Determination of sediment types by observing the backscatter values can only be used on the instrument and the same specifications as those used in this study so beneficial to facilitate the determination of the basic substrate waters by observing the backscatter value alone without taking basic sediment samples. Very effective for a wide area and require a relatively short time.

Overlaying between backscatter and bathymetric data of sediment sampling as well as ground truth the actual field conditions is a very effective way to determine the composition of the basic structure of the waters. This method is relatively easier to be understood by observers who are not familiar with the backscatter data. Lack of basic classification based on the backscatter and bathymetry data is extremely difficult to perform the classification process with direct observations without basic sediment sampling, because the grain size can not be directly associated with backscattering values for all types of sediment without studying the bathymetric data. Interpretation manually will require a lot of time (time consuming) for classification on large areas but would be very efficient in a smaller study area, such as sedimentation in the port area or the development of offshore construction. Identification of bottom sediment with sediment grain size could potentially occur because of pollutants from the mainland such as (mud and silt), so with the use of backscatter and mapping of bottom sediment can be used to estimate the extent of distribution of sediment pollutants.

4 Summary

The average value of backscattering strength (*BS*) types of bottom sediment by using a multibeam echosounder SIMRAD EM 3000 from highest to low is -19,19 dB for sand, -19,54 dB for silty sand, -19,70 dB for clayey sand, -26,96 dB for clay and -21,89 dB for sandy clay. Sand has the highest backscatter values than others and the lowest is clay.

Backscattering strength difference value basic sediment types are examined in this study is highly dependent on grain size, because the classification of types of



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

sediment taken is based on grain size. There is a directly proportional relationship between sediment grain size and the backscattering strength. Sediment that has the largest grain size has the largest value of backscattering strength and vice versa. In addition to grain size, some things that affect the difference in the value of backscattering strength of the seabed objects are the porosity, roughness, surface sediments and sediment volume heterogeneity.

Acknowledgment

The authors acknowledge to Dr. Susilo Hadi of Marine Geological Institute to provide acoustic and sediment data.

References

- [1] Buchanan JB. 1984. Sediment Analysis *in*: Holme NA. and McIntyre, editors. *Methods for the Study of Marine Benthos*. Second Edition. Blackwell Scientific Publication. Oxford. 41 – 65 pp.
- [2] Hammerstad E. 2000. *Backscattering and Seabed Image Reflectivity*. EM Technical Note. <http://www.kongsberg.com> [June 15, 2010].
- [3] Kagesten G. 2008. *Geological Seafloor Mapping with Backscatter Data from A Multibeam Echosounder*. Department of Earth Science, Gothenburg University. 38 pp.
- [4] Manik HM, Furusawa M, Amakazu K. 2006. Measurement of Sea Bottom Surface Backscattering Strength by Quantitative Echo Sounder. *Fisheries Science* 72 : 503-512.
- [5] Medwin H, Clay.1998. *Fundamentals of Acoustical Oceanography*. Academic Press. London. 707 pp.
- [6] Siemes K, Mirjam S, Simons DG, Hermand JP. 2009. Using MBES Backscatter Strength Measurements for Assessing A Shallow Water Soft Sediment Environment. *IEEE*: 4244-2523.